

**OPTIMALISASI PERAN KOPERASI WANITA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA
(Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)**

Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochamad Rozikin

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: deasydwiratnasari@yahoo.co.id

Abstract: *Optimization the Role of Women in Improving Welfare Cooperative Members. Related many Women's Cooperative in East Java, especially Sumenep, Women's Cooperative in 2011 Potre Koneng members reach 1,158 people. Women's Cooperative existence is not optimal because it does not include all residents in the District City Sumenep women, there is no regeneration of the chairman of the cooperative and the store only to members. The purpose of writing is decrypt and analyze the impact of the optimization efforts and the role of Women's Cooperative Potre Koneng. This research uses descriptive qualitative research method using a model of interactive data analysis Spradley. Role in the optimization of the Women's Cooperative Potre Koneng existing efforts through capacity development (capacity building) include human resource development, organizational strengthening, institutional reform, participation of members and business diversification. Optimization the impact of the role that the number and activity of members, business development, of net income (SHU) and the surrounding environment. In this case, it still remains on the development of members through training/case study and the business environment as well as to shop in addition to members of the public.*

Keywords: *Women's Cooperative Potre Koneng, Roles, Optimization and Capacity Building*

Abstrak: **Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.** Terkait banyaknya Koperasi Wanita di Jawa Timur khususnya Kabupaten Sumenep, Koperasi Wanita Potre Koneng tahun 2011 anggotanya mencapai 1.158 orang. Keberadaan Koperasi Wanita ini belum optimal karena belum mencakup semua penduduk perempuan di Kecamatan Kota Sumenep, tidak ada regenerasi ketua koperasi dan toko hanya untuk anggota. Tujuan penulisan yaitu mendeskripsikan dan menganalisis upaya dan dampak optimalisasi peran Koperasi Wanita Potre Koneng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif Spradley. Dalam optimalisasi peran Koperasi Wanita Potre Koneng ini sudah ada upaya melalui pengembangan kapasitas (*capacity building*) meliputi pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, reformasi kelembagaan, partisipasi anggota dan diversifikasi usaha. Dampak optimalisasi peran yaitu jumlah dan aktivitas anggota, pengembangan usaha, sisa hasil usaha (SHU) dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini masih perlu ditekankan pada pengembangan anggota melalui diklat/studi banding dan lingkungan yaitu usaha toko selain anggota juga untuk umum.

Kata Kunci: Koperasi Wanita Potre Koneng, Peran, Optimalisasi dan *Capacity Building*

Pendahuluan

Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam UU No 12 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan UU Nomor 25 tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi

dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25, 1992, h. 3).

Berbagai jenis Koperasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Wanita (KOPWAN) di mana keberadaan dan keberhasilan Koperasi Wanita (KOPWAN) tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (*trust*) dari anggota kepada Pengurus dan sebaliknya. Dalam hal

ini kepercayaan antara koperasi dengan anggotanya terbangun jika kedua belah pihak saling memenuhi ekspektasi dari keduanya.

Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten di dalamnya mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Peran Kopwan dalam pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, akses kepada sumber-sumber produktif, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan kesadaran perempuan atas hak-haknya di lingkungan kerja maupun keluarga, sosial, hukum, maupun politik.

Keberadaan KOPWAN sangat menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa KOPWAN yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini salah satunya dicontohkan dengan diadakannya unit simpan pinjam yang dikelola oleh wanita di beberapa Propinsi salah satunya seperti di Jawa Timur yaitu Kabupaten Sumenep yang memiliki 370 Koperasi Wanita terbanyak.

Penulis tertarik mengambil penelitian ini karena Koperasi Wanita di Kabupaten Sumenep yang paling tua dan sangat berkembang pesat dan merupakan salah satu koperasi yang maju dengan berbagai prestasinya yaitu Koperasi Wanita "Potre Koneng". Koperasi Wanita Potre Koneng telah berhasil menarik minat masyarakat khususnya kaum wanita untuk bersedia menjadi anggota koperasi melalui pengembangan produk koperasi dalam bidang usaha simpan-pinjam dan unit perdagangan, serta unit usaha lainnya yang sedang dikembangkan. Koperasi ini telah berhasil mengajak kaum wanita untuk ikut

serta dalam rangka pembangunan nasional berdasarkan asas kekeluargaan.

Sejalan dengan jumlah anggota Koperasi Wanita Potre Koneng saat ini yang mencapai 1.158 anggota (sekretariat KOPWAN Potre Koneng, 15 Januari 2013) tidak sebanding dengan jumlah penduduk perempuan kota Sumenep tahun 2011 sebanyak 36.404 jiwa (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumenep, 01 Februari 2013). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa keberadaan Koperasi Wanita Potre Koneng di Kecamatan Kota Sumenep masih belum optimal. Dalam artian belum mencakup semua penduduk perempuan di Kecamatan Kota Sumenep untuk berorganisasi di Kopwan tersebut. Selain itu, pergantian ketua koperasi juga tidak dilakukan melihat sistem pengkaderisasian sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam koperasi.

Tidak hanya untuk meningkatkan sumber daya manusia koperasi saja akan tetapi, program diklat untuk anggota, pengembangan usaha yang salah satunya adalah usaha toko juga masih dilihat kurang variasi, area/luas toko kecil, usaha toko juga masih diperuntukkan untuk anggota sedangkan untuk umum masih sangat terbatas dan tidak adanya upaya promosi/penggunaan papan reklame di sekitar lokasi koperasi masih dilihat kurang optimal karena hal tersebut dapat membantu meningkatkan potensi anggota dan peran koperasi terhadap lingkungan sekitar lebih baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu upaya optimalisasi dalam rangka peningkatan peran Koperasi Wanita Potre Koneng melalui *capacity building* dan teori peran. Upaya optimalisasi melalui *capacity building* dan teori peran ini dinilai sebagai cara efektif untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan peran dari Kopwan Potre Koneng tersebut.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya

dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Kozier Barbara, 1995, h.21).

Abu Ahmadi (1982, h.50) mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Anda di posisi mana dalam suatu strata sosial dan sejauh mana pengaruh Anda.

2. Teori Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang (Soerjono Soekanto, 1990, h.268).

Peran menurut Udai Pareek (1985, h.2) dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting sistem sosial yang bersangkutan dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki dalam sistem sosial itu. Sedangkan Gross, Mason dan Mc-Eachern dalam David Berry yang diterjemahkan oleh Paulus (1983, h.99) mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

3. Optimalisasi Melalui *Capacity Building*

a) Pengertian Optimalisasi

Menurut Tim Penyusun kamus bahasa (1994, h.705) Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Secara umum problematika yang dihadapi sebagian besar organisasi berkisar pada faktor internal organisasi sebagaimana disebutkan di atas yang meliputi *person, tools, dan system*. Jika pembenahan-pembenahan sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi, mulai dari *person, tools, system*, atau bahkan sampai dengan pembenahan komprehensif.

b) *Capacity Building*

Capacity/kapasitas didefinisikan bukan sebagai sesuatu yang statis melainkan dapat diupayakan dengan mekanisme tertentu. Milen (2001,h.12) menjelaskan bahwa kapasitas adalah kemampuan organisasi atau *system* untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efisien, efektif, dan terus menerus. Istilah “sebagaimana mestinya” menegaskan bahwa fungsi tersebut harus spesifik dan didefinisikan dalam setiap kasus yang harus disesuaikan dengan dasar beberapa kriteria. Dalam prakteknya, fungsi sebagaimana mestinya diterapkan dalam arti bahwa kapasitas tersebut harus dikaitkan dengan tugas pokok yang ditetapkan dari pekerjaan tim organisasi/sistem.

Grindle (1997 dikutip dari Udin 2010, h.65) menjelaskan “*capacity building is intended to encompass a variety of strategies that have to with increasing the efficiency, effectiveness and responsiveness of governance performance*” (pengembangan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi peningkatan, efisiensi, efektivitas dan kemampuan merespon kinerja pemerintah).

Brown (2001 dikutip dari Yuka (2011, h.16) memberikan definisi *capacity building* sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai

tujuan tertentu. Di sisi lain, *capacity building* sebagai proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan *multilevel* di dalam individu, kelompok, organisasi, dan sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

4. Profil Koperasi Wanita Potre Koneng

Koperasi Wanita ini berdiri sejak 32 tahun yang lalu, tepatnya pada 25 Mei 1981, dengan Nomor dan Tanggal Badan Hukum 4911/BH/II, Tanggal 25 Mei 1981. Koperasi Wanita ini didirikan oleh para ibu Muspida di Kabupaten Sumenep, yang awalnya dari perkumpulan PKK. Sesuai dengan sejarah yang ada di Kabupaten Sumenep ini maka Koperasi Wanita tersebut diberi nama "Potre Koneng". Nama Koperasi Wanita Potre Koneng ini diambil dari kisah seorang putri keraton zaman dahulu di Kabupaten Sumenep. Sekilas cerita asal mula nama Potre Koneng ini yaitu adalah Saini, putri keraton yang dilahirkan oleh pasangan suami-istri Pangeran Sattjadiningrat dan Dewi Sarini. Putri Saini menyandang nama Potre Koneng karena kulitnya kuning langsung tidak ada yang menandingi serta wajahnya yang sangat cantik.

Visi dari Koperasi Wanita Potre Koneng yaitu menjadi Koperasi Wanita yang profesional dan tangguh yang mampu mewujudkan tercapainya kesejahteraan anggotanya. Sedangkan misinya, yaitu: 1) peningkatan kualitas SDM bagi anggota, 2) peningkatan taraf hidup anggota, 3) peningkatan kualitas sistem organisasi dan pelayanan, dan 4) peningkatan kualitas pengurus koperasi.

Koperasi Wanita Potre Koneng ini memiliki 5 (lima) orang pengurus inti terdiri yaitu dari ketua koperasi, wakil koperasi, sekretaris, bendahara umum dan wakil bendahara. Untuk pengawas terdiri dari 2 orang yaitu koordinator dan anggota, PPL terdiri dari 2 orang, dan karyawan terdiri dari 5 orang yaitu, manajer, kasir, bagian akuntansi, bagian pembelian, dan bagian

penjualan. Di Koperasi Wanita Potre Koneng ini, didominasi SDM yang pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 9 (sembilan) orang, sedangkan pendidikan sarjana sebanyak 5 orang. Pendidikan sarjana tersebut terdiri dari 1 orang sarjana kedokteran gigi, 3 orang sarjana ekonomi, dan 1 orang sarjana administrasi bisnis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Sumenep. Sedangkan situs penelitian ini yaitu Koperasi Wanita Potre Koneng Jl. Dr. Cipto Perum Sekar Agung Regency Kav 16-17 Kabupaten Sumenep, Kantor Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep, Kantor BAPPEDA Kabupaten Sumenep, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumenep, dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Kemudian, data tersebut diuji validitasnya menggunakan model analisis data interaktif Spradley, dan dianalisis dengan teori yang digunakan peneliti.

Pembahasan

1. Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Potre Koneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

a) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sendiri adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Jadi, manusia adalah salah satu faktor paling penting untuk mendukung maju dan berkembangnya suatu organisasi.

Pengembangan kapasitas melalui SDM pada Koperasi Wanita Potre Koneng sejauh ini sudah ada pengembangan, yaitu: melalui upaya pelatihan/diklat, seminar, *workshop* dan sebagainya pada pengurus,

pengawas, dan karyawan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh pengurus, pengawas, dan karyawan, agar ke depannya nanti kegiatan tersebut bisa bermanfaat untuk kemajuan koperasi. Hal tersebut dicontohkan pada Studi Banding Pengurus ke Bali, Mengikuti Pelatihan Komputer di Malang, *workshop* pengembangan jaringan usaha koperasi perdagangan di Sumenep, Pembinaan oleh Puskowanjati dan lain sebagainya.

Di tahun 2012, Koperasi Wanita Potre Koneng ini menghabiskan anggaran untuk kegiatan studi banding/diklat sebesar Rp. 17.380.500,-. Anggaran ini merupakan unsur pendukung dari terlaksananya pelatihan/studi banding. Hal ini ditujukan agar pengembangan kapasitas di Koperasi Wanita Potre Koneng bisa menjadikan koperasi lebih berkembang dan meningkatkan perannya untuk membantu mensejahterakan anggotanya.

Sejauh pengamatan penulis di lapangan, menunjukkan bahwa Koperasi Wanita Potre Koneng telah melakukan perannya sebagai organisasi yang berupaya melaksanakan dan mengikuti serta menerapkan hasil dari pelatihan/pendidikan yang diadakan oleh koperasi sendiri maupun dinas atau lembaga lainnya. Koperasi Wanita Potre Koneng dengan ide kreatifnya juga sering mengadakan studi banding ke kopwan lainnya untuk meninjau/mengamati sistem koperasi yang diterapkan oleh koperasi tersebut sehingga menghasilkan suatu hasil yang baik. Proses yang dijalankan oleh kopwan tersebut nantinya bisa menjadi referensi bagi KOPWAN Potre Koneng untuk mengikuti jejak Koperasi Wanita tersebut sehingga KOPWAN ini menjadi lebih maju dan berkembang. Jadi, melalui pengembangan kapasitas pada SDM di KOPWAN Potre Koneng dapat menjadikan SDM-nya lebih kompeten dalam kinerjanya dan mengaplikaskannya kembali kepada anggota melalui kelompok.

b) Penguatan Organisasi

Penguatan organisasi pada koperasi Wanita Potre Koneng ini meliputi komunikasi, gaji/bonus untuk karyawan yang semuanya terkandung dalam sistem manajerial. Manajemen ini menunjuk kepada proses, maka manajemen dapat diberi batasan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keempat fungsi tersebut merupakan kunci bagi keberhasilan suatu manajemen.

Pengertian manajemen itu dapat menunjuk kepada orang/sekelompok orang atau bisa kepada proses. Dalam hal yang disebut pertama, manajemen koperasi itu terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan manajer. Ada hubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur pun akan bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur-unsur lainnya.

Di dalam Koperasi Wanita ini unsur komunikasi ini tidak lepas dari penguatan organisasi. Komunikasi dilakukan tidak hanya dengan pihak eksternal saja yaitu anggota akan tetapi penting untuk komunikasi dengan pihak internal yang meliputi Rapat Pengurus, Pengawas, Manajer, Rapat Pengurus, Pengawas, Manajer, PPL, Rapat Pengurus, Pengawas, Manager, Karyawan, Rapat Pengurus, Pengawas, Manager, PPL, Karyawan.

Perlu dicatat bahwa pengorganisasian adalah proses *managerial* yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui kronologi selalu berkembang, lingkungan organisasi dapat berubah, yang mana manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya, sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c) Reformasi Kelembagaan

Reformasi dalam Koperasi Wanita Potre Koneng ini meliputi perubahan peraturan dan struktur komponen Koperasi Wanita Potre Koneng seperti peraturan

AD/ART yang berubah mengikuti peraturan tentang koperasi yang baru dan perubahan susunan komponen koperasi yang disesuaikan dengan kemampuan, melihat regenerasi penting dalam sebuah organisasi. Anggaran dasar dari suatu perkumpulan termasuk koperasi adalah merupakan kumpulan dari aturan-aturan main yang dibuat oleh para pendiri perkumpulan itu, mengatur hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan perkumpulan itu baik secara internal maupun eksternal.

Di dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, di samping berisi aturan-aturan main berkoperasi juga dicantumkan secara jelas mengenai aturan-aturan tentang pengawasan dan sanksi-sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi, baik terhadap akibat dari pelanggaran yang dilakukan oleh para anggota maupun para pengurus. Sanksi tersebut mulai dari sanksi yang bersifat administratif, perdata maupun pidana sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan.

Pergeseran kedudukan anggaran dasar koperasi dari statusnya semula sebagai kumpulan aturan-aturan menjadi undang-undang yang berlaku bagi semua anggota koperasi, terjadi setelah anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari otoritas yang berwenang. Karena itu, di sini letak pentingnya fungsi otoritas yang berwenang terhadap perjanjian atau kesepakatan yang dibuat oleh para pendiri koperasi yaitu memberikan legalitas sebagai badan hukum kepada koperasi dan anggaran dasarnya. Jadi, reformasi kelembagaan itu perlu dilakukan apabila jabatan yang diduduki sudah tidak sesuai dengan perannya. Karena hal itu, akan berdampak kepada organisasi dan anggota.

Komitmen anggota terbentuk atas kesepakatan bersama yang ditentukan dalam rapat anggota, mengingat kekuasaan tertinggi di tangan anggota. Hal ini termasuk dalam proses pemilihan, pemberhentian dan pergantian pengurus, pengawas, manajer dan karyawan koperasi.

d) Partisipasi Anggota

Partisipasi memegang peranan yang penting dalam pembangunan dan perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota kemungkinan atas rendahnya efisiensi dan efektifitas koperasi akan lebih besar dan akan mempengaruhi kinerja koperasi. Kontribusi anggota terhadap kegiatan usaha koperasi dapat berbentuk kewajiban anggota dalam membayar harga atas pelayanan koperasi, kegiatan pendidikan, dan kehadiran dalam acara koperasi.

Partisipasi anggota dalam Koperasi Wanita Potre Koneng dapat dilihat dari bagaimana mereka berperan serta dalam masalah pembiayaan yang digunakan untuk pembangunan koperasi. Partisipasi bruto anggota sama dengan pendapatan koperasi yang diperoleh dari hasil usaha (penjualan) koperasi. Partisipasi neto ini adalah hasil usaha kotor misalnya biaya distribusi dan transportasi, gaji dan upah, penyusutan, pemeliharaan aktiva tetap dan lain sebagainya.

Melihat partisipasi anggota di Koperasi Wanita Potre Koneng masih kurang, hal ini disebabkan karena untuk mengupayakan partisipasi tersebut kekurangan modal, misalnya untuk mengikutsertakan anggota dalam kegiatan diklat/seminar/studi banding dan sebagainya. Dalam hal ini, diperlukan peran dari koperasi sendiri untuk lebih bekerja keras meningkatkan/mengembalikan partisipasi anggota. Akan tetapi, partisipasi anggota meningkat dalam hal kehadiran di RAT, pertemuan kelompok setiap bulan, partisipasi belanja di toko juga merupakan hal wajib bagi anggota. Partisipasi ini diperlukan untuk mengurangi kinerja yang minim. Sehingga nantinya partisipasi anggota diharapkan mampu menciptakan pembangunan koperasi yang lebih baik.

e) Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha adalah strategi klasik dalam mempertahankan pertumbuhan dan semua usaha yang sukses selalu mempertimbangkan untuk melakukannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan

usaha menjadi lebih besar dan pendapatan tambahan. Diversifikasi ini dilakukan oleh Koperasi Wanita Potre Koneng untuk menambah pendapatan yang digunakan sebagai modal tambahan, meningkatkan pelayanan kepada anggota dan memenuhi kebutuhan anggota.

Diversifikasi unit usaha di dalam koperasi ini bersifat otonom yaitu unit usaha yang diberi tugas, hak, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ruang lingkup usahanya sehingga unit usaha tersebut dapat memberikan pelayanan ekonomi maksimal kepada para anggota. Jenis-jenis simpanan, meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang diberi nama simpanan potre. Selain itu, terdapat pula usaha pengadaan barang, usaha sewa gedung, kredit mitra usaha yang meliputi: toko elektronik, toko bahan bangunan, toko mebel, toko sembako, toko konveksi/butik, optik, salon kecantikan, *counter handphone*. Ditambah lagi kredit kupon lebaran dan kredit sepeda motor.

Kreatifitas pengurus koperasi mendiversifikasikan usaha merupakan suatu peningkatan kapasitas kinerja yang lebih baik. Keinginan mengadakan perluasan usaha menjadi pendorong utama. Kegiatan menjadi serba besar, kemungkinan mendapatkan keuntungan juga akan lebih besar dan kerugian menjual barang yang satu dapat ditutup dengan keuntungan menjual barang yang lain. Jadi, usaha koperasi lebih berkembang dan semakin memikat anggota untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas yang disediakan maupun masyarakat luar untuk bergabung menjadi anggota Koperasi Wanita Potre Koneng. Melihat diversifikasi usaha di Koperasi Wanita Potre Koneng, dapat dilihat bahwa koperasi tersebut telah melakukan perannya sebagai organisasi yang mengutamakan pelayanan untuk menciptakan kesejahteraan anggota.

2. Dampak Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Potre Koneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

a) Jumlah dan Aktivitas Anggota

Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela, dan terbuka. Ini berarti bahwa seorang menjadi anggota koperasi berdasarkan kesadaran dan kebebasan yang apa adanya, tanpa ada paksaan dari siapapun juga. Selain itu, asas persamaan di antara sesama anggota tetap dipertahankan di dalam koperasi, tanpa mengadakan perbedaan di antara anggota yang berlainan keturunan, paham politik, dan agama.

Sebenarnya anggota-anggota itulah yang memiliki koperasi secara bersama-sama. Maju mundurnya koperasi itu pun sebagian besar tergantung dari kegiatan-kegiatan anggota-anggota itu sendiri. Oleh karena anggota-anggota (calon anggota) mendirikan koperasi terutama untuk keperluan mereka sendiri, maka koperasi pun dalam pekerjaan sehari-hari berusaha melayani anggota-anggota dengan sebaik-baiknya. Untuk memperluas jumlah anggota perlu berpedoman pada sikap seseorang memandang organisasi yaitu bergantung pada persepsi orang itu sendiri terhadap organisasi.

Jumlah anggota Koperasi Wanita Potre Koneng dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Jumlah Anggota Koperasi Wanita Potre Koneng Tahun 2010-2012

Tahun	Mutasi		Jumlah Akhir
	Masuk	Keluar	
2010	103	93	972
2011	216	64	1.124
2012	125	91	1.158

Sumber: KOPWAN Potre Koneng Sumenep

Aktivitas anggota di Koperasi Wanita Potre Koneng cukup baik dengan ikut sertanya anggota dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja. Kegiatan/pelatihan yang cukup sering dilakukan di dalam Koperasi Wanita Potre Koneng kepada anggota dan Penanggung jawab yaitu kursus memasak roti dengan tepung *Rose Brand* bekerjasama dengan

Bumi Waras Group, memasak, membuat roti bekerjasama dengan tepung Bogasari, menjahit (bordir) bekerjasama dengan Badan Latihan Kerja, rias pengantin, membuat krupuk, dan lain-lain, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan bagi anggota agar kemampuannya tidak monoton akan tetapi semakin bertambah.

b) Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah cara untuk memperluas, menambah usaha yang ada serta menciptakan usaha baru. Untuk memperluas usaha Koperasi Wanita Potre Koneng bekerjasama dengan mitra usaha/toko yang ada di Kabupaten Sumenep. Di dalam Kredit Mitra Usaha yang meliputi: a) toko elektronik bekerjasama dengan UD. Merdeka dan Toko Bogor, b) toko bahan bangunan bekerjasama dengan Toko Sumber Bening dan Toko Ramayana, c) toko mebel bekerjasama dengan Mebel C1 dan Mebel Mustafa, d) toko sembako bekerjasama dengan Surya Jaya dan UD. Jaya, e) toko konveksi/boutik bekerjasama dengan Toko Suramadu, Samudra Jaya, Vivi Collection, Aira Collection, Yuni Collection, dan Farida Collection, f) Optik Kacamata bekerjasama dengan Optik Jaya, g) Salon Kecantikan bekerjasama dengan Aura Salon, dan untuk h) *counter handphone* bekerjasama dengan Counter Resmi dan HK Handphone. Selain itu, untuk kredit sepeda motor bekerjasama dengan semua *dealer* yang ada di Kabupaten Sumenep sesuai dengan permintaan anggota. Mitra kerja baru yang bekerjasama dengan koperasi adalah toko bahan bangunan yaitu Toko Ramayana.

Pengembangan Usaha tersebut berdampak positif pada kenaikan omset/volume usaha sebesar Rp. 10.792.575.046,50. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha di Koperasi Wanita Potre Koneng merupakan faktor pendukung yang dinilai positif untuk kemajuan koperasi. Hal ini dirasa, karena anggota merasa sangat terbantu dengan adanya pengembangan usaha mitra kerja. Diharapkan pengembangan usaha melalui mitra kerja ini

dapat terus dikembangkan sebagai peningkatan kapasitas bagi Koperasi Wanita Potre Koneng dan nantinya dapat menciptakan usaha kredit baru yang semakin mempermudah anggota memenuhi kebutuhannya dalam rangka mensejahterakan anggotanya.

c) Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha dan kepuasan anggota merupakan subsistem *output* dalam sistem keuangan koperasi, dan menjadi ukuran keberhasilan koperasi. Jika SHU selalu meningkat dan anggota puas karena pelayanan yang baik dari koperasi, maka koperasi Potre Koneng dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan simpan-pinjam. Keberhasilan ini tentunya dapat dicapai melalui pelaksanaan yang bersih, disiplin saling mempercayai dengan kebersamaan mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan dan terbuka. Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan dan terbuka, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa besaran partisipasinya kepada koperasi. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, dan pendidikan dalam proses demokrasi. Selain itu juga untuk mencegah kecurigaan yang dapat timbul antarsesama anggota koperasi. SHU yang dibagikan per-anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Sisa Hasil Usaha yang diperoleh Koperasi Wanita Potre Koneng pada tahun 2010 sebesar Rp. 589.938.775,22 dan untuk tahun selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar Rp. 534.828.177,77. Hasil pengamatan penulis, hal ini terjadi karena di saat tahun 2011 Koperasi Wanita Potre Koneng mengalami masalah/kendala

pada salah satu kelompok koperasi, di mana dalam kelompok tersebut terdapat anggota yang menunggak cicilan kepada koperasi sehingga kelompok tersebut tidak menyeret secara utuh. Akan tetapi, masalah tersebut saat ini sudah dapat dikendalikan. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota biasanya diberikan menjelang hari raya Idul Fitri atau bulan Ramadhan, sesuai dengan permintaan anggota, karena uang tersebut digunakan untuk keperluan lebaran.

d) Lingkungan Sekitar

Dampak secara khusus berdirinya Koperasi Wanita Potre Koneng terhadap lingkungan sekitar masih dapat dikatakan belum optimal di beberapa aspek, yaitu pada lokasi kantor Koperasi Wanita Potre Koneng yang sudah strategis di Perumahan Sekar Agung *Regency*. Namun, letak dari Bangunan itu sendiri yang tertutupi oleh bangunan tinggi di pinggir jalan yang menutupi dan membelakangi Kantor tersebut ditambah lagi dengan tidak adanya tanda Plang/*reklame* juga di depan pintu masuk/gapura perumahan yang menunjukkan lokasi tersebut. Keberadaan toko juga kurang menyentuh masyarakat luar karena kurangnya promosi dan hanya dikhususkan untuk anggota dan keadaan toko yang selalu tertutup/*Rolling door* toko tidak pernah dibuka. Di samping itu, area toko yang kecil kurang lebar dan kurang variasi barang.

Sebenarnya, usaha toko tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengurus koperasi sebagai sarana tambahan untuk mendapatkan tambahan modal bagi Koperasi Wanita Potre Koneng dari hasil penjualan barang yang diperuntukkan juga untuk masyarakat luar. Jadi, toko tersebut tidak hanya dikhususkan untuk anggota tetapi juga untuk umum. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya optimalisasi dari peran Koperasi Wanita Potre Koneng sebagai badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan diharapkan juga ikut mensejahterakan masyarakat sekitar di Kabupaten Sumenep.

Kesimpulan

1. Pengembangan SDM melalui pelatihan, diklat/pendidikan, seminar, workshop, dan sebagainya.
2. Penguatan organisasi melalui penguatan sistem manajemen dalam Koperasi Wanita Potre Koneng di bawah kendali oleh manajer dengan komunikasi di dalam internal koperasi.
3. Reformasi kelembagaan koperasi melalui perubahan susunan/struktur organisasi pengurus, pengawas, karyawan maupun PPL, peraturan tentang koperasi terutama AD/ART Koperasi dan komitmen bersama dalam Koperasi Wanita Potre Koneng.
4. Partisipasi anggota melalui kehadiran dalam setiap pertemuan kelompok, RAT dan partisipasi dalam berbelanja di toko Koperasi Wanita Potre Koneng.
5. Diversifikasi usaha melalui pengadaan usaha simpan pinjam, pengadaan barang dan membuka berbagai jenis usaha baru melalui bekerjasama dengan toko-toko di Kabupaten Sumenep.
6. Dampak terhadap perkembangan Koperasi Wanita Potre Koneng, yaitu: *pertama*, jumlah dan aktivitas anggota Koperasi Wanita Potre Koneng yang sampai tahun 2012 keanggotaan mencapai 1.158 orang; *kedua*, perkembangan usaha melalui mengembangkan usaha baru secara mitra dengan toko-toko di Kabupaten Sumenep dalam Kredit Mitra usaha yang meliputi: a) toko elektronik, b) toko bahan bangunan, c) toko *meubel*, d) toko sembako, e) toko konveksi/butik, f) optikacamata, g) salon kecantikan, dan h) *counter handphone*. Selain itu, untuk kredit sepeda motor bekerjasama dengan semua *dealer* di Kabupaten Sumenep sesuai dengan permintaan anggota. Perkembangan usaha tersebut juga berdampak pada omset/volume usaha di tahun 2012 sebesar Rp. 10.792.575.046,50; *ketiga*, Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Wanita Potre Koneng tahun 2011 sebesar Rp. 534.828.177,77; *keempat*, terhadap lingkungan sekitar mengenai keberadaan

Koperasi Wanita Potre Koneng yang dirasa oleh masyarakat luar kurang menyentuh karena usaha toko yang hanya untuk anggota dan lokasi kantor yang tidak diberi reklame penunjuk informasi. Secara lingkungan memang Koperasi Wanita Potre Koneng kurang menyentuh masyarakat luar. Akan tetapi, jika dilihat sisi modal setiap tahun semakin bertambah mencapai Rp.

5.762.955.274,76 dan berdampak pada *asset* yang dimiliki juga meningkat Rp. 2.785.433.848,97. Hal ini menjadi motivasi bagi Koperasi Wanita Potre Koneng sebagai upaya/langkah untuk lebih mengoptimalkan peran dari Koperasi Wanita Potre Koneng.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (1982) **Psikologi Sosial**. Surabaya, Bina Ilmu.
- Brown, Lisanne, Anne LaFlond and Kate Macintyre. (2001) **Measuring Capacity Building**. University of North Chalifornia at Chapel Hill. Dikutip dari: Acintya, Yuka, P. (2011) **Capacity Building Organisasi Sektor Publik (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Madiun)**. Malang, Skripsi Program Sarjana Universitas Brawijaya.
- Grindle, M.S., (editor) (1997) **Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries**. Boston, MA, Harvard Institute for International Development. Dikutip dari: Udin, Hamim, Dr. S.Pd, M.Si. (2010) **Model Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dalam Perspektif Capacity Building (Studi di Pemerintah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)**. Malang, Disertasi Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Koperasi Wanita Potre Koneng. (2011) **Usulan Peserta Lomba Koperasi Berprestasi Kabupaten Sumenep**. Sumenep, Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep.
- Kozier, Barbara. (1995) **Fundamental of Nursing**. California, Copyright by Addist Asley Publishing Company.
- Milen, Anneli. (2001) **What Do We Know about Capacity Building, an Overview of Exiting Knowledge and Good Practice**. Geneva, World Health Organization (Department of Health Service Provision).
- Paulus, Wirutomo. (1983) **Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry**. Jakarta, Rajawali.
- Pareek, Udai. (1985) **Mendayagunakan Peran-Peran Keorganisasian: Tinjauan atas Teori Motivasi dan Efektivitas Peran untuk Mengoptimalkan Potensi Karyawan**. Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- Peraturan Perundang-Undangan Nomor 25 Tahun 1992 **tentang Perkoperasian**. Jakarta, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. (1990) **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta, Rajawali Pers.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990) **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta, Balai Pustaka.